**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Penyediaan tempat tinggal atau rumah di Indonesia adalah kewajiban perseorangan, negara dalam hal ini membantu akses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar perumahannya secara adil dan merata. Faktanya ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki kemampuan cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik hunian dalam lingkungan sosial ekonominya. Sebagian Pemerintah Daerah telah menangani sektor perumahan dan pemukiman sebagai salah satu prioritas pembangunannya. Umumnya kegiatan diarahkan pada stimulasi perbaikan rumah tidak layak huni.

Menurut Waskita (2005) menyebutkan bahwa:” Perumahan layak merupakan kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting untuk meningkatkan harkat dan kesejahteraan. Selain itu rumah dan perumahan merupakan cerminan dari jati diri manusia baik perorangan maupun kelompok dan kebersamaan dalam masyarakat”.

Indonesia telah menetapkan dalam Pasal 28 H Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 pada Amandemen ke 4, bahwa setiap orang memiliki hak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Menghuni rumah yang layak berarti pengakuan status legal kependudukan yang membuka identitas sosial, akses pada program peningkatan kesejahteraan serta peluang usaha yang membutuhkan kredibilitas hunian.

Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi diri, keluarganya yang mencakup kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Dengan tidak terpenuhi kebutuhan dasar manusia akan berimplikasi pada keterlantaran anggota keluarga dan ketunaan sosial. Bantuan sosial adalah bantuan yang sifatnya sementara yang diberikan kepada fakir miskin, dengan maksud agar mereka dapat meningkatkan kehidupannya secara wajar.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang.Rumah memiliki fungsi yang sangat besar bagi individu dan keluarga tidak saja mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Untuk menunjang fungsi rumah sebagai tempat tinggal yang baik maka harus dipenuhi syarat fisik yaitu aman sebagai tempat berlindung, secara mental menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga.

Rumah yang memenuhi persyaratan tersebut bukanlah hal yang mudah. Bagi sebagian besar masyarakat yang tergolong keluarga masyarakat miskin, rumah hanyalah sebagai stasiun atau tempat singgah keluarga tanpa memperhitungkan kelayakannya dilihat dari sisi fisik, mental dan sosial. Masyarakat miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan.

Partisipasi Masyarakat adalah partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosial.

Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya. Rumah Tidak Layak Huni adalah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial.Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni adalah upaya memperbaiki kondisi rumah baik secara menyeluruh (peremajaan) maupun sebagian tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal.

Ketidakberdayaan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi rumah itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat miskin juga mencakup upaya rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni. Demikian juga persoalan sarana lingkungan yang kurang memadai dapat menghambat tercapainya kesejahteraan suatu komunitas. Lingkungan yang kumuh atau sarana lingkungan yang minim dapat menyebabkan masalah sosial dan kesehatan.

Bertolak dari penjelasan diatas, dapat dipahami permasalahan rumah tidak layak huni atau dimiliki oleh kelompok masyarakat miskin memiliki multidimensional.Oleh sebab itu, kepedulian untuk menangani masalah tersebut diharapkan terus ditingkatkan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat (*stakeholder*) baik pemerintah pusat-daerah, dunia usaha/industri, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan elemen lainnya. Untuk memperbaiki rumah tidak layak huni tersebut, Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan mengalokasikan kegiatan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni yang dipadukan dengan pembuatan Sarana Prasarana Lingkungan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diakses secara umum.

Program rutilahu masyarakat miskin dapat terlaksana secara efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dipandang perlu untuk menyusun Pedoman Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang akan dimuat dalam skripsi yang berjudul :”Pengaruh Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

Penelitian ini sesuai dengan topik penelitian yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2008 : 16) sebagai berikut: “Studi untuk mengindentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “ Pengaruh Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya,di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka,Provinsi Kepulauan Bangka Belitung“.Masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasikan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Miskindi Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan BangkaBelitung ?
3. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya di Kecamatan Pemali Kabupaten BangkaProvinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Pengaruh Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya yang mendapatkan Program Rutilahu Masyarakat Miskin di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung“ adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Rutilahu Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
2. Untuk Mengetahui PartisipasiMasyarakat Miskin Terhadap Program Rutilahu di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ?
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan saran pemikiran kepada masyarakat di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga mereka dapat memahami tentang Pengaruh Program Rutilahu Masyarakat Miskin Terhadap Partisipasinya.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Konsep Kesejahteraan Sosial bukanlah hal baru, baik wacana global maupun nasional.Persatuan Bangsa-Bangsa atau PBB, misalnya, telah lama mengatur masalah ini sebagai salah satu bidang kegiatan masyarakat internasional. Kesejahteraan Sosial itu sendiri menurut PBB adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan meningkatkan kualitas individu, kelompok dan masyarakat. Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander yang di kutip dari (Fahrudin 2012:9) adalah:

Sistem yang terorganisir dan pelayanan-pelayanan sosial institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standard hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dan pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standard hidup dan kesehatan yang memadai.

Pekerjaan Sosial adalah profesi kemanusiaan yang telah lahir cukup lama, pekerjaan sosial terus mengalami perkembangan sejalan dengan tuntutan perubahan dan aspirasi masyarakat. Namun demikian, fondasi dan prinsip dasar pekerjaan sosial tidak mengalami perubahan. Pekerjaan Sosial itu sendiri menurut Edi Suharto, 2010 adalah:

Aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pekerjaan sosial mempunyai 2 tujuan yaitu Meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka serta menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan.Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting pekerjaan sosial. Keberfungsian sosial menurut Suharto dkk, mendefiniskan keberfungsian sosial :

Keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyakarat) dan sistem sosial (lembagadan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan.

Keberfungsian sosial digunakan untuk memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, serta menjalankan peranan sosial dalam menghadapi goncangan. Sedangkan, masalah sosial menurut Soerjono soekanto dalam buku pengantar ilmu sosiologi, menjelaskan bahwa masalah sosial adalah: “Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur kebudayaan atau masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Masalah sosial merupakan sesuatu yang membahayakan dan biasa mengancam kehidupan kelompok sosial. Memahami hakekat pelaksanaan, maka harus memahami pengertian pelaksanaan. Menurut Wahab (2001 : 6-5)yaitu:

Masalah sosial adalah pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kewajiban.

Partisipasi secara umum digambarkan sebagai suatu sumbangan dari individu ataupun masyarakat terhadap suatu kegiatan baik itu dilakukan sebelum kegiatan dalam bentuk pemikiran dan perencanaan, lalu dalam pelaksanaan dalam bentuk tenaga, biaya dan lain-lain, juga setelah kegiatan dalam bentuk pengawasan pemeliharaan dan perawatan. Menurut Sulaiman (1985:6)dalam Huraerah (2008: 96) seorang ahli pekerjaan sosial, mengungkapkan partisipasi adalah sebagai berikut:

Partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosial.

Menurut Ndraha (1987:1) dalam Huraerah (2008: 96) menyimpulkan, partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (*contact change)* sebagai satu di antara titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi,baik dalam arti menerima(menaati, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya).
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana).
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan(*participation in benefit).*
6. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Dari definisi partisipasi diatas yang dikemukakan Sulaiman dan Ndraha. Partisipasi masyarakat bukan hanya dalam pelaksanaan saja seperti halnya ditafsirkan masyarakat awam pada umumnya, tetapi meliputi kegiatan pengambilankeputusan, penyusunan program. Perencanaan program, pelaksanaan, mengembangkan program, dan menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut.

* 1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam tahap selanjutnya, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut adalah:

**Hipotesis Utama**

Hipotesis **:**

H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap partisipasinya di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap partisipasinya di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**Sedangkan pernyataan Sub Hipotesis sebagai berikut :**

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap penerimaan hasil pembangunan di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap penerimaan hasil pembangunan di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap pemeliharaan hasil pembangunan di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap pemeliharaan hasil pembangunan di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap pengembangan hasil pembangunan di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

H1 : Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Rutilahu masyarakat miskin terhadap pengembangan hasil pembangunan di Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian. Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Partisipasi Masyarakat adalah partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosial.
2. Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) adalah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan sosial.
3. Masyarakat Miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan yang pemukiman yang jauh di bawah standar kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multimendasi, yaitu dimensi politik, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dan dimensi asset.

**1.7 Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pertanyaan** |
| Variabel X :  Pengaruh Program Rutilahu Masyrakat Miskin  Variabel Y :  Partisipasinya Tentang Program Rutilahu Masyarakat Miskin | 1. Rumah 2. Keterlibatan aktif warga secara pegambilan keputusan 3. Keterlibatan aktif warga secara perencanaan | 1. Luas Tanah 2. Atap Rumah 3. Dinding 4. Lantai 5. Jendela 6. Pintu 7. Merawat lingkungan setelah direnovasi 8. Merawat rumah setelah di renovasi 9. Memelihara rumah setelah direnovasi 10. Mengembangkan hasil pembangunan lingkungan dan rumah setelah direnovasi | 1. Luas tanah yang dimiliki masyarakat 2. Kepemilikan tanah masyarakat 3. Kondisi atap rumah sebelum direnovasi 4. Kondisi atap rumah sesudah direnovasi 5. Kondisi dinding rumah sebelum direnovasi 6. Kondisi dinding rumah sesudah direnovasi 7. Kondisi lantai rumah sebelum direnovasi 8. Kondisi lantai rumah sesudah direnovasi 9. Kondisi jendela rumah sebelum direnovasi 10. Kondisi jendela rumah sesudah direnovasi 11. Kondisi pintu rumah sebelum direnovasi 12. Kondisi pintu rumah sesudah direnovasi 13. Upaya masyarakat dalam merawatlingkungan rumah setelah direnovasi 14. Upaya masyarakat dalam merawat dan membersihkan lantai rumah setelah direnovasi 15. Upaya masyarakat dalam merawat hasil dinding rumah setelah direnovasi 16. Upaya masyarakat dalam merawat hasil jendela rumah setelah direnovasi 17. Upaya masyarakat dalam merawat hasil pintu rumah setelah direnovasi 18. Upaya masyarakat dalam memelihara rumah layak huni 19. Upaya masyarakat dalam memelihara atap rumah setelah direnovasi 20. Upaya masyarakat dalam memelihara dinding rumah setelah direnovasi 21. Upaya masyarakat dalam memelihara lantai rumah setelah direnovasi 22. Upaya masyarakat dalam memelihara jendela rumah setelah direnovasi 23. Upaya masyarakat dalam memelihara pintu rumah setelah direnovasi 24. Upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar rumah setelah direnovasi 25. Upaya masyarakat dalam menjaga atap rumah setelah di renovasi 26. Upaya masyarakat dalam menjaga dinding rumah setelah direnovasi 27. Upaya masyarakat dalam menjaga lantai setelah direnovasi 28. Upaya masyarakat dalam menjagajendela rumah setelah direnovasi 29. Upaya masyarakat   dalam menjaga pintu rumah setelah direnovasi   1. Upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan bagian dalam rumah setelah direnovasi |

**1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

**1.8.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki.Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

**1.8.2 Populasi dan Teknik Sampel**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2008: 80) yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dam karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin diKecamatan PemaliKabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dari masing-masing ruangan. Random sampling menurut soehartono (2008:60), yaitu : “cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 80 orang responden yang telah mendapatkan program rutilahu. Sampel penelitiannya mengambil sebanyak 30% dari 80 orang responden.Sehingga didapatkan hasil sampel berjumlah 24 orang responden.Sebagai kelompok eskperimen (kelompok yang mendapatkan program sebanyak 24 orang), dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak mendapatkan program 24 orang).

**1.8.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi non partisipasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala bidang dinas sosial.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi oleh responden diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

**1.8.4 Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjuang berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011 : 76) sebagai berikut :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan cirri-ciri yang sama ataupun berdasarkan cirri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain. Teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total.

1. Kategori jawaban sangat terpenuhi diberi nilai 5.
2. Kategori jawaban terpenuhi diberi nilai 4.
3. Kategori jawaban kurang terpenuhi diberi nilai 3.
4. Kategori jawaban tidak terpenuhi diberi nilai 2.
5. Kategori jawaban sangat tidak terpenuhi diberi nilai 1.

**1.9 Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara program rutilahu masyarakat miskin terhadap partisipasinya, maka digunakan uji tes **U-Mann Whitney**, dengan rumusan sebagai berikut :



Dimana:

= Jumlah sampel kelompok 1

= Jumlah sampel kelompok 2

= Jumlah peringkat kelompok 1

= Jumlah peringkat kelompok 2

= Jumlah Ranking pada kelompok

= Jumlah rangking pada kelompok sample

**1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1.10.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan PemaliKabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kepada kelompok masyarakat yang mendapatkan program rutilahu masyarakat miskin.

**1.10.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama 6 (enam) bulan terhitung sejak bulan November 2017 sampai Februari 2018, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pelaporan

**Tabel 1.2**

Waktu Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | | | | |
| **2017-2018** | | | | | | | | |
| **Okt** | **Nov** | | **Des** | | **Jan** | **Feb** | **Mar** | **Apr** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  | |  | |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  | |  | |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  | |  | |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  | |  | |  |  |  |

Sumber Tabel: Hasil Penelitian 2017 - 2018